



Kajian Kesesuaian Wisata Pantai di Pulau Temawan Kecil, Kabupaten Kepulauan Anambas

Study of the Suitability of Beach Tourism on the Island of Temawan Kecil, Anambas Islands District

Bima Aprilyanto¹, Febrianti Lestari^{1,2✉}, Deni Sabriyati¹

¹Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

²Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

✉ Info Artikel:

Diterima: 26 Desember 2022

Revisi: 27 Oktober 2023

Disetujui: 4 November 2023

Dipublikasi: 5 November 2023

📖 Keyword:

Wisata Pantai, Tingkat Kesesuaian Wisata, Temawan Kecil, Anambas

✉ Penulis Korespondensi:

Febrianti Lestari

Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan, Universitas Maritim Raja
Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia
29111

Email: febi_lestary@umrah.ac.id



This is an open access article under
the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Authors.

Published by Program Studi
Manajemen Sumberdaya Perairan
Universitas Maritim Raja Ali Haji.

📖 How to cite this article:

Aprilyanto, B., Lestari, F., & Sabriyati, D. (2023). *Kajian Kesesuaian Wisata Pantai di Pulau Temawan Kecil, Kabupaten Kepulauan Anambas*. Jurnal Akuatiklestari, 7(1): 23-36. DOI: <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v7i1.5339>

ABSTRAK. Pulau Temawan Kecil merupakan pulau pesisir dengan ekosistem pantai yang sangat indah. Potensi ekologi yang tinggi menjadi daya tarik Pantai Pulau Temawan Kecil. Usaha dalam menjaga kelestarian sumber daya alamnya, maka Pantai Pulau Temawan Kecil perlu dikaji kesesuaian wisata pantai, agar mendapatkan strategi pengelolaan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi ekologi dan tingkat kesesuaian wisata pantai di Pantai Pulau Temawan Kecil, serta persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap Pantai Pulau Temawan Kecil. Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Temawan Kecil pada bulan Agustus tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, metode *purposive sampling* untuk menentukan stasiun penelitian, yaitu stasiun 1, stasiun 2, dan stasiun 3, serta *accidental sampling* untuk menentukan responden, yaitu 30 pengunjung, 1 pengelola wisata, dan 1 pemerintah daerah. Analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan analisis statistik deskriptif menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini adalah potensi ekologi di Pantai Pulau Temawan Kecil terkategori sangat sesuai dan cukup sesuai setiap stasiun, Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) setiap stasiun yaitu stasiun 1 sebesar 91% atau S1 (sangat sesuai), stasiun 2 sebesar 85% (sangat sesuai), dan stasiun 3 sebesar 83% (sangat sesuai), dan persepsi masyarakat terhadap Pantai Pulau Temawan Kecil terkategori tinggi atau sangat baik, artinya Pantai Pulau Temawan Kecil sesuai untuk aktivitas wisata pantai, dan partisipasi masyarakat terhadap Pantai Pulau Temawan Kecil terkategori tinggi atau sangat baik, artinya masyarakat siap ikut terlibat menjaga kelestarian alam Pantai Pulau Temawan Kecil. Kesimpulan penelitian ini adalah Pantai Pulau Temawan Kecil merupakan wisata pantai yang sangat sesuai (S1) untuk aktivitas wisata pantai.

ABSTRACT. The coastal island of Temawan Kecil has a beautiful coastal ecology. Temawan Kecil Island Beach is popular because of its strong ecological potential. In order to develop a sustainable management strategy, the Temawan Kecil Island Beach has to be examined for beach tourist appropriateness as part of efforts to preserve its natural resources. The goal of this research is to evaluate the ecological potential, degree of appropriateness, and public perception of Temawan Kecil Island Beach in relation to beach tourism. In August 2022, this study was carried out on Temawan Kecil Island. Purposive sampling was utilized to identify the research stations, namely stations 1, 2, and 3, while accidental sampling was used to identify the respondents, which were 30 tourists, 1 tour manager, and 1 local government. The Tourism Conformity Index (IKW) analysis and descriptive statistical analysis utilizing a likert scale were both employed in this study. The result of this study is that the ecological potential on the Temawan Kecil Island Beach is categorized very suitable and quite suitable for each station, the Tourism Suitability Index (IKW) of each station, namely station 1 is 91% or S1 (very suitable), station 2 is 85% (very suitable), and station 3 is 83% (very suitable), and the public's perception of Temawan Kecil Island Beach is categorized as high or very good, this means that Temawan Kecil Island Beach is suitable for beach tourism activities, and community participation in Temawan Kecil Island Beach is categorized as high or very good, meaning that the community is ready to be involved in preserving the nature of Temawan Kecil Island Beach. The conclusion of this study is that Temawan Kecil Island Beach is a very suitable beach tourism (S1) for beach tourism activities

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau yang hampir seluruh luas daerahnya dikelilingi oleh lautan yaitu dengan luas daratan 634,37 km² atau 1,36 persen dan luas lautan 46.029,27 km² atau 98,64 persen (BPS, 2021). Letak Provinsi Kepulauan Riau sangat strategis karena berada di jalur pelayaran internasional dan langsung berhadapan dengan dua negara yaitu Singapura dan Malaysia. Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki potensi sumberdaya pesisir yang cukup potensial tersebar di seluruh daerahnya baik dari sektor perikanan tangkap, budidaya, wisata bahari dan wisata pantai. Salah satunya seperti yang terdapat di Pulau Temawan Kecil.

Pantai merupakan salah satu wilayah pesisir yang sering didatangi wisatawan dalam pengembangan wisata pantai. Pemanfaatan kawasan pesisir sebagai destinasi wisata dapat memengaruhi sumber daya alam dan masyarakat, salah satunya ialah wisata Bahari (Mizan *et al.*, 2018; Karnanda *et al.*, 2019). Wisata bahari merupakan salah satu bentuk pembangunan pesisir, dan kegiatannya terfokus pada kawasan pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam pesisir baik di darat maupun di perairan (Fandeli, 2000; Ramlan *et al.*, 2021).

Pulau ini terletak di bagian Timur dari Kota Tarempa, ibukota Kabupaten Kepulauan Anambas. Panjang dari Pantai Pulau Temawan Kecil sekitar 200 meter. Objek dari wisata Pulau Temawan Kecil ini berupa wisata pantai dengan keadaan pulau tidak berpenduduk. Aktivitas wisata yang bisa dilakukan yaitu berenang, camping, dan panorama. Selain itu, perairan jernih dan tenang serta dikelilingi pulau cantik lainnya seperti Pulau Meriam, Pulau Pauh, Pulau Pau dan pulau lainnya. Tentunya dengan potensi ekologi yang besar tersebut harus didukung dengan strategi pengelolaan yang bertujuan untuk melestarikan alam wisata pantai Pulau Temawan Kecil. Banyaknya wisatawan yang berujung mengakibatkan sumberdaya alam dan lingkungan akan menurun (Simbolon, 2017), maka perlu upaya yang bisa dilakukan ialah dengan mengetahui tingkat kesesuaian dan kelayakan atau kesesuaian kawasan wisata Pantai Pulau Temawan Kecil untuk mendapatkan strategi pengelolaan berupa menjaga sumber daya alam dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekologi dan tingkat kesesuaian wisata pantai di Pantai Pulau Temawan Kecil, serta persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap Pantai Pulau Temawan Kecil. Dari penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai potensi ekologi, persepsi dan partisipasi sehingga bisa dilihat Pantai Pulau Temawan Kecil ini bisa dijadikan kawasan wisata pantai. Untuk dapat melakukan strategi pengelolaan berupa menjaga sumber daya alam dan pengelolaan yang berkelanjutan.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2022 di Pantai Pulau Temawan Kecil, Kecamatan Siantan Timur, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Peta lokasi penelitian disajikan dalam (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian Pulau Temawan Kecil

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan di lapangan, tiang skala untuk mengukur kedalaman, *current rush* untuk mengukur kecepatan arus, *stopwatch* menghitung waktu kecepatan arus, *roll meter* untuk mengukur lebar pantai, *waterpass* untuk mengukur kemiringan pantai, plastik sampel untuk wadah substrat dan vegetasi, *secchi disk* untuk mengukur kecerahan, GPS untuk menentukan titik koordinat, kuisisioner, untuk wawancara pengunjung, kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: vegetasi pantai untuk identifikasi vegetasi, substrat untuk identifikasi jenis material dasar perairan.

2.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan dengan tujuan mendapatkan data secara langsung atau yang terjadi di tempat penelitian. Untuk menentukan stasiun menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan stasiun penelitian, yaitu stasiun 1, stasiun 2, dan stasiun 3. Serta, metode *accidental sampling* untuk menentukan responden, yaitu 30 pengunjung, 1 pengelola wisata, dan 1 pemerintah daerah. Analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan analisis statistik deskriptif menggunakan skala *likert*.

2.4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menyajikan dan mendeskripsikan observasi di lapangan, wawancara dan kuesioner. Analisis parameter wisata pantai menggunakan nilai indeks kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian wisata, sedangkan persepsi dan partisipasi masyarakat menggunakan diagram lingkaran hasil survei masyarakat.

2.4.1. Analisis Kesesuaian Wisata

Kegiatan pariwisata harus sesuai dengan potensi sumber daya dan peruntukannya. Setiap lingkungan memiliki kapasitasnya masing-masing tergantung pada sumber daya dan potensinya untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata. Untuk itu perlu ditentukan tingkat kesesuaian wisata dengan menggunakan rumus [Yulianda \(2007\)](#) sebagai berikut:

$$IKW = \sum \frac{Ni}{Nmaks} \times 100\%$$

IKW : Indeks kesesuaian wisata

Ni : Nilai kesesuaian wisata

Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

I : Parameter kesesuaian

Berikut disajikan Matriks Kesesuaian Wisata Pantai (Tabel 1), Pemberian Bobot dan Skor (Tabel 2), dan Indeks Kesesuaian Wisata (Tabel 3).

Tabel 1. Matriks Kesesuaian Wisata Pantai

No	Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
1	Kedalaman perairan (m)	5	0-3	3	>3-6	2	6-10	1	>10	0
2	Tipe pantai	5	Pasir	3	Pasir sedikit bekerikil	2	Berlumpur	1	Lumpur berbatu terjal	0
3	Lebar pantai (m)	5	>30	3	30-10	2	10-<3 m	1	<3	0
4	Ketersediaan air tawar (Km)	3	0.5 km	3	>0.5-1 km	2	>1-2 km	1	>2	0
5	Kemiringan pantai (°)	3	<10	3	11-25	2	>25	1	>51	0
6	Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
7	Kecepatan arus (m/s)	3	0 - 0,17	3	0.18-0.34	2	0.35-51	1	>51	0
8	Kecerahan (%)	3	100 - 80	3	79-50	2	50-20	1	<20	0
9	Biota berbahaya	3	Tidak ada	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, ikan pari, lepu	1	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10	Aksesibilitas	3	3 ketentuan	3	2 ketentuan	2	1 ketentuan	1	Tidak ada	0

No	Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
11	Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka	3	Semak belukar rendah	2	Semak belukar tinggi	1	Hutan bakau, pelabuhan, pemukiman	0
12	Sarana dan prasarana	1	3 ketentuan	3	2 ketentuan	2	1 ketentuan	1	Tidak ada	0
									Nmaks =	114

Sumber: (Modifikasi Yulianda 2007)

Tabel 2. Pemberian Bobot dan Skor

No.	Pemberian	Keterangan
1	Bobot 5	Didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini sangat diperlukan atau parameter kunci
2	Bobot 3	Didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini diperlukan
3	Bobot 1	Didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini dalam penelitian tidak begitu diperlukan atau parameter kurang penting, yang artinya tanpa adanya parameter ini kegiatan wisata masih bisa berjalan
4	Skor 3	Kondisi parameter yang sangat baik
5	Skor 2	Kondisi parameter memiliki kualitas cukup baik
6	Skor 1	Kondisi parameter memiliki kualitas baik bersyarat
7	Skor 0	Kondisi parameter memiliki kualitas yang buruk

Sumber: (Modifikasi Yulianda 2007)

Tabel 3. Indeks Kesesuaian Wisata

No.	Kelas Kesesuaian	Keterangan
1	S1 (sangat sesuai) 75-100%	Kawasan ekosistem pantai yang sangat sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai, tidak mempunyai faktor pembatas yang berat atau hanya mempunyai faktor pembatas yang kurang berarti terhadap kondisi kawasan yang tidak terlalu memerlukan masukan untuk pengembangannya sebagai objek kawasan wisata pantai.
2	S2 (cukup sesuai) 50-75%	Kawasan ekosistem pantai yang cukup sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan memengaruhi kepuasan dalam kegiatan wisata sehingga diperlukan upaya tertentu dalam pengelolaan ekosistem pantai tersebut.
3	S3 (sesuai bersyarat) 25-50%	Kawasan ekosistem pantai yang sesuai namun bersyarat untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Kategori ini memiliki faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi kepuasan sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus lebih diperhatikan sehingga ekosistem dapat terjaga.
4	N (tidak sesuai) <25%	Kawasan ekosistem pantai yang mengalami kerusakan tinggi atau tidak memiliki keunggulan fisik kawasan sehingga tidak memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai. Sangat disarankan untuk melakukan pengelolaan berkelanjutan

Sumber: (Modifikasi Yulianda 2007)

2.4.2. Analisis Persepsi dan Partisipasi

Aspek persepsi dan partisipasi pemerintahan, pengelola dan pengunjung dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari wisata pantai di Pulau Temawan Kecil melalui survei menggunakan kuesioner. Hasil dari wawancara persepsi dan partisipasi kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan skor total kemudian dievaluasi dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah metode penskalaan bipolar yang mengukur respons positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Tuwo *et al.*, 2009; Tuwo, 2011). Untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat perlu mendapatkan responden dari pengunjung, pengelola, dan pemerintah setempat Persepsi dan partisipasi pengelola dan pemerintah setempat dianalisis secara deskriptif dalam bentuk penggambaran dan narasi terhadap hasil wawancara. Untuk mengukur persepsi pengunjung, disusun 6 pertanyaan diantara lain :

1. Kesan menyenangkan setelah mengunjungi Wisata Pantai di Pulau Temawan Kecil
2. Keberadaan Wisata Pantai di Pulau Temawan kecil sangat sesuai dijadikan aktivitas wisata pantai
3. Perairan di pulau Temawan Kecil sangat jernih
4. Sangat jarang ditemui biota berbahaya

5. Akses menuju Wisata Pantai di Pulau Temawan Kecil
6. Sarana dan Prasarana Wisata Pantai di Pulau Temawan Kecil
 - Untuk mengukur partisipasi pengunjung, disusun 3 pertanyaan diantara lain :
 1. Apa anda setuju untuk ikut berpartisipasi melindungi dan menjaga ekosistem yang ada di Pulau Temawan Kecil?
 2. Apa anda setuju untuk membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan oleh pengelola?
 3. Apa anda setuju untuk terlibat mempopulerkan wisata pantai yang ada di Pulau Temawan Kecil?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Ekologi

3.1.1. Kedalaman Perairan

Berdasarkan hasil pengukuran, menunjukkan bahwa nilai kedalaman perairan di setiap stasiun berbeda. Nilai kedalaman pada stasiun 1, 2 dan 3 yaitu 0,65 m, 1,1 m, dan 0,9 m. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata, nilai kedalaman pada ketiga stasiun, menunjukkan kategori S1 atau sangat sesuai untuk dijadikan aktivitas wisata pantai, karena berada pada nilai 0-3 m. Kedalaman perairan yang sangat sesuai di stasiun 1, 2, dan 3, akan meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung ketika melakukan aktivitas bernang. Kedalaman perairan pada jarak 10 meter dari bibir pantai ke arah laut yang tidak dalam sangat cocok dijadikan rekreasi bernang ketimbang perairan yang dalam (Maizuwardi, 2020). Hasil pengukuran kedalaman perairan di setiap stasiun Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Kedalaman Perairan Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Nilai Kedalaman	Kategori
1	Stasiun 1	0,65 m	S1 (Sangat Sesuai)
2	Stasiun 2	1,1 m	S1 (Sangat Sesuai)
3	Stasiun 3	0,9 m	S1 (Sangat Sesuai)

3.1.2. Tipe Pantai

Pengamatan tipe pantai di Pantai Pulau Temawan Kecil dilakukan secara visual. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Stasiun 1, Stasiun 2, dan Stasiun 3 termasuk kategori S1 atau sangat sesuai pada Tabel 1 karena memiliki tipe pasir. Kondisi Pantai Pulau Temawan Kecil yang memiliki tipe pasir menjadi faktor penting dalam hal kenyamanan dan keindahan suatu pantai disbanding tipe yang lainnya seperti berbatu dan berlumpur (Chasanah *et al.*, 2017). Pantai yang memiliki tipe pasir akan menambah daya tarik pengunjung di kawasan wisata pantai. Pasir yang berwarna putih juga akan menghindari panas matahari karena tidak mudah menyerap panas ketimbang warna yang lain (Febryanto *et al.*, 2014). Berikut disajikan hasil pengamatan tipe pantai di Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Gambar 2.



Stasiun 1



Stasiun 2



Stasiun 3

Gambar 2. Tipe Pantai Pulau Temawan Kecil

3.1.3. Lebar Pantai

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan, lebar pantai di Pantai Pulau Temawan Kecil memiliki nilai yang berbeda-beda di setiap stasiunnya. Pada stasiun 1, memiliki lebar 31,17 meter, stasiun 2 memiliki nilai 15,1 meter, dan stasiun 3 memiliki lebar 20 m. Stasiun 1 terkategori sangat sesuai, sedangkan stasiun 2 dan 3 terkategori cukup sesuai untuk dijadikan aktivitas wisata pantai. Ukuran lebar pantai yang terkategori sangat sesuai di Pantai Pulau Temawan Kecil adalah stasiun 1, karena >30 meter jaraknya. Hal ini menandakan bahwa di stasiun 1 sangat cocok dijadikan aktivitas-aktivitas wisata pantai yang beragam, seperti olahraga pantai, lokasi swafoto, dan aktivitas rekreasi lainnya. Sebab, semakin lebar pantainya, maka aktivitas wisata juga akan semakin baik (Eriawati, *et al.*, 2019). Sedangkan stasiun 2 dan 3, terkategori cukup sesuai, karena nilai lebar berada di rentang 10-30 meter. Hal ini disebabkan kondisi ekologis di kedua stasiun yang memiliki vegetasi lebih padat ke arah laut dan luas hamparan pasir yang kecil. Namun, aktivitas wisata masih bisa di lakukan di kedua stasiun, dengan mempertimbangkan hal-hal seperti kenyamanan, keamanan, dan kesesuaian lahan. Hasil pengukuran lebar pantai pada tiga stasiun penelitian di Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Lebar Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Nilai Lebar Pantai	Kategori
1	Stasiun 1	31,17 m	S1 (Sangat Sesuai)
2	Stasiun 2	15,1 m	S2 (Cukup Sesuai)
3	Stasiun 3	20 m	S2 (Cukup Sesuai)

3.1.4. Ketersediaan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa sumber air bersih atau kamar mandi di Pantai Pulau Temawan Kecil hanya 1. Sehingga, jarak sumber air bersih ke tiap stasiun memiliki nilai yang berbeda. Sesuai hasil pengukuran menggunakan aplikasi pemetaan *measure*, bahwa jarak ketersediaan air tawar ke stasiun 1 yaitu 0,54 km, ke stasiun 2 yaitu 0,33 km, dan ke stasiun 3 yaitu 0,55 km. Jarak sumber air bersih ke stasiun 2 terkategori jarak yang sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai sebab < 0,5 km. Sumber air bersih memiliki letak yang tidak jauh dari stasiun 2. Jarak sumber air bersih yang dekat akan mempermudah dan memberi rasa nyaman kepada pengunjung yang sedang beraktivitas wisata pantai. Sedangkan, pada stasiun 1 dan 3 memiliki jarak sumber air bersih yang terkategori cukup sesuai. Hal ini bisa menyebabkan rasa kurang nyaman pengunjung ketika beraktivitas pantai. Berikut disajikan hasil pengukuran jarak ketersediaan air tawar di Pantai Pulau Temawan Kecil pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Jarak Ketersediaan Air Tawar

No.	Stasiun Penelitian	Jarak Ketersediaan Air tawar	Kategori
1	Stasiun 1	0,54 km	S2 (Cukup Sesuai)
2	Stasiun 2	0,33 km	S1 (Sangat Sesuai)
3	Stasiun 3	0,55 km	S2 (Cukup Sesuai)

3.1.5. Kemiringan Pantai

Berdasarkan hasil pengukuran kemiringan di Pantai Pulau Temawan Kecil, setiap stasiun memiliki kemiringan yang berbeda. Stasiun 1 memiliki nilai kemiringan sebesar 9,648° atau landai, artinya terkategori sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai karena <10°. Kondisi kemiringan yang sangat sesuai di Stasiun 1, akan berdampak positif pada kenyamanan pengunjung ketika berekreasi di pinggiran pantai, karena kemiringan pantai mempengaruhi keamanan seseorang dalam melakukan kegiatan wisata pantai. Stasiun 2 dan 3 memiliki nilai kemiringan 14,57° dan 11,86°, artinya terkategori cukup sesuai untuk aktivitas wisata pantai karena berada di kemiringan 11-25°. Berikut disajikan Tabel 7 sebagai hasil pengukuran kemiringan setiap stasiun penelitian di Pantai Pulau Temawan Kecil.

Tabel 7. Hasil Pengukuran Kemiringan Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Nilai Kemiringan (°)	Kategori
1	Stasiun 1	9,648	S1 (Sangat Sesuai)
2	Stasiun 2	14,57	S2 (Cukup Sesuai)
3	Stasiun 3	11,86	S2 (Cukup Sesuai)

3.1.6. Material Dasar Perairan

Berdasarkan hasil analisis jenis sedimen di Pantai Pulau Temawan Kecil, pada stasiun 1 memperoleh 4 fraksi tipe butiran sedimen, yaitu kerikil sangat halus atau *very fine gravel* (7,2%), pasir sangat kasar atau *very coarse sand* (31,9%), pasir kasar atau *coarse sand* (52,4%), dan pasir sedang atau *medium sand* (8,5%). Jenis sedimen pada stasiun 1 didominasi oleh tipe pasir kasar atau *coarse sand* dengan presentase 52,4%. Hasil analisis karakteristik sedimen di stasiun 1 menunjukkan bahwa sebanyak 92,8% tergolong pasir atau *sand*. Artinya, stasiun 1 memiliki material dasar perairan yang cocok untuk aktivitas wisata pantai atau terkategori sangat sesuai.

Stasiun 2 memiliki 4 fraksi tipe butiran sedimen yaitu kerikil sangat halus atau *very fine gravel* (6,2%), pasir sangat kasar atau *very coarse sand* (29,8%), pasir kasar atau *coarse sand* (55,2%), dan pasir sedang atau *medium sand* (8,7%). Jenis sedimen stasiun 2 didominasi oleh tipe pasir atau *sand* dengan presentase 93,8%. Artinya, stasiun 2 memiliki material dasar yang terkategori sangat sesuai untuk kawasan wisata pantai.

Stasiun 3 memiliki 4 fraksi butiran sedimen yaitu kerikil sangat halus atau *very fine gravel* (4,5%), pasir sangat kasar atau *very coarse sand* (30%), pasir kasar atau *coarse sand* (59,8%), dan pasir sedang atau *medium sand* (5,7%). Jenis sedimen stasiun 3 didominasi oleh tipe pasir atau *sand* dengan presentase 95,5%. Artinya, stasiun 3 juga memiliki material dasar yang terkategori sangat sesuai untuk kawasan wisata pantai. Menurut [Wabang et al \(2020\)](#), bahwa pantai dengan tipe sedimen pasir mendukung kegiatan wisata rekreasi dan bernang di wisata pantai. Sehingga, Pantai Pulau Temawan Kecil secara keseluruhan didominasi oleh substrat pasir. Hasil perhitungan material dasar perairan atau substrat di Pantai Pulau Temawan Kecil dan penentuan jenis substrat di ketiga stasiun disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Material Dasar Perairan Pantai Pulau Temawan Kecil

Stasiun Penelitian	Persentase Fraksi			Jenis Substrat
	Krikil (<i>Gravel</i>)	Pasir (<i>Sand</i>)	Lumpur (<i>Mad</i>)	
Stasiun 1	7,2 %	92,8%	0,0%	Pasir (<i>Coarse Sand</i>)
Stasiun 2	6,2 %	93,8%	0,0%	Pasir (<i>Coarse Sand</i>)
Stasiun 3	4,5 %	96,5%	0,0%	Pasir (<i>Coarse Sand</i>)

3.1.7. Kecepatan Arus

Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan di perairan Pantai Pulau Temawan Kecil, nilai kecepatan arus di setiap stasiun berbeda, namun terkategori sangat sesuai. Kecepatan arus di stasiun 1 yaitu 0,08 m/s, stasiun 2 yaitu 0,06 m/s, dan stasiun 3 yaitu 0,04 m/s. Artinya, kecepatan arus di ketiga stasiun tergolong sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai, karena berada di nilai 0-0,017 m/s. Maka, aktivitas wisata pantai, terutama bernang akan semakin aman dan nyaman dilakukan di Pantai Pulau Temawan Kecil, karena arus yang lemah baik untuk kegiatan bernang (Bastian *et al.*, 2021). Arus yang kuat akan membahayakan pengunjung, sehingga pantai yang memiliki arus yang lemah akan cenderung ramai untuk dikunjungi. Hasil perhitungan kecepatan arus di Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Kecepatan Arus Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Nilai Kecepatan Arus	Kategori
1	Stasiun 1	0,08 m/s	S1 (Sangat Sesuai)
2	Stasiun 2	0,06 m/s	S1 (Sangat Sesuai)
3	Stasiun 3	0,04 m/s	S1 (Sangat Sesuai)

3.1.8. Kecerahan Perairan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa nilai kecerahan perairan Pantai Pulau Temawan Kecil yaitu 100% atau sangat cerah. Bahkan, jarak tampak di kedalaman >5 meter, bagian dasar sudah bisa terlihat ketika melihat dari sampan. Hal ini disebabkan lokasi geografis Pulau Temawan Kecil yang jauh dari pemukiman atau aktivitas masyarakat yang menghasilkan limbah. Kondisi kecerahan yang sangat sesuai di Pantai Pulau Temawan Kecil, akan berdampak positif terhadap aktivitas rekreasi dan bernang (Wabang *et al.*, 2020). Hasil pengamatan kecerahan perairan di Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengamatan Kecerahan Perairan Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Nilai Kecerahan	Kategori
1	Stasiun 1	100%	S1 (Sangat Sesuai)
2	Stasiun 2	100%	S1 (Sangat Sesuai)
3	Stasiun 3	100%	S1 (Sangat Sesuai)

3.1.9. Biota Berbahaya

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa di ketiga stasiun tidak ditemukan biota-biota yang tergolong bahaya untuk aktivitas bernang atau wisata lainnya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan pengelola wisata Pantai Pulau Temawan Kecil pernah ditemukan biota berbahaya, yaitu ubur-ibur jenis *Ctenophora* atau biasa dikenal ampai-ampai, di ketiga stasiun. Kondisi pernah ditemukan biota berbahaya di Pantai Pulau Temawan Kecil, menjadikan pantai ini terkategori cukup sesuai. Artinya, perlu ada pengelolaan untuk mengatasi keberadaan ampai-ampai di Pantai Pulau Temawan Kecil, seperti papan peringatan ketika ampai-ampai muncul. Berikut disajikan Tabel 11 sebagai hasil pengamatan biota berbahaya di Pantai Pulau Temawan Kecil.

Tabel 11. Hasil Pengamatan Biota Berbahaya Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Keterangan	Kategori
1	Stasiun 1	1 ketentuan	S2 (Cukup Sesuai)
2	Stasiun 2	1 ketentuan	S2 (Cukup Sesuai)
3	Stasiun 3	1 ketentuan	S2 (Cukup Sesuai)

3.1.10. Aksesibilitas

Berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan, bahwa aksesibilitas di ketiga stasiun Pantai Pulau Temawan Kecil hanya memenuhi 2 ketentuan, sehingga terkategori cukup sesuai untuk aktivitas wisata pantai. Hal ini disebabkan akses satu-satunya menuju Pantai Pulau Temawan Kecil yaitu laut, sehingga gelombang, musim angin, pasang surut, dan cuaca menjadi faktor kesulitan akses kesana. Namun, ketersediaan akses menuju Pantai Pulau Temawan Kecil tergolong mudah, sebab menggunakan transportasi laut seperti kapal kecil dari pelabuhan-pelabuhan terdekat yang tersedia di daerah Tarempa, dan mudah dijumpai. Biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung cukup

terjangkau, yaitu 15.000/orang. Transportasi laut beroperasi tidak setiap hari, namun ketika pengunjung yang ingin berkunjung saja. Pengunjung biasanya hanya berkunjung di akhir pekan, ataupun hari-hari libur nasional seperti lebaran idul fitri dan tahun baru. Namun kekurangannya, tidak ada pelabuhan khusus yang memang memfasilitasi langsung ke Pantai Pulau Temawan Kecil. Hal ini menyebabkan minimnya informasi mengenai pelabuhan mana yang bisa digunakan untuk menuju ke Pantai Pulau Temawan Kecil, terutama bagi wisatawan yang baru pertama kali ke Kabupaten Anambas. Gelombang di laut menuju Pantai Pulau Temawan Kecil juga tergolong baik untuk dilalui menggunakan transportasi laut. Berikut hasil pengamatan aksesibilitas yang ada di Pantai Pulau Temawan Kecil yang tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Aksesibilitas Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Ketentuan	Keterangan	Kategori
1	Stasiun 1	2 ketentuan	memiliki akses jalan yang mudah dilalui dan ketersediaan sarana transportasi umum	S2 (Cukup Sesuai)
2	Stasiun 2	2 ketentuan	memiliki akses jalan yang mudah dilalui dan ketersediaan sarana transportasi umum	S2 (Cukup Sesuai)
3	Stasiun 3	2 ketentuan	memiliki akses jalan yang mudah dilalui dan ketersediaan sarana transportasi umum	S2 (Cukup Sesuai)

3.1.II. Penutupan Lahan Pantai

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat 5 jenis tumbuhan yang dijumpai, yaitu ketapang, jati emas, merbau pantai, pandan duri dan pohon kelapa. Kelima jenis tumbuhan masing-masing tumbuh di setiap stasiun Pantai Pulau Temawan Kecil. Tutupan lahan pantai di Pantai Pulau Temawan Kecil terkategori sangat sesuai dan cukup sesuai. Pada stasiun 1, ditutupi oleh sarana transportasi laut, tumbuhan yang dijumpai, dan fasilitas wisata pantai. Tutupan lahan pantai di stasiun 1 terkategori kelapa, lahan terbuka secara visual, artinya kondisi ini sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai. Pada stasiun 2, ditutupi tumbuhan-tumbuhan yang dijumpai dan bebaturan pantai, sehingga kondisi ini menandakan kelapa, lahan terbuka, artinya sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai. Sedangkan pada stasiun 3, tutupan lahan dijumpai tumbuhan-tumbuhan, namun sedikit bersemak tinggi, sehingga kondisi ini menandakan semak belukar rendah, artinya cukup sesuai untuk aktivitas wisata pantai. Stasiun 3 perlu dilakukan pengelolaan lanjutan seperti pembersihan semak-semak, sehingga menambah luasan wilayah area pemanfaatan aktivitas wisata pantai. Berikut disajikan pengamatan penutupan lahan pantai pada Gambar 3 dan identifikasi vegetasi tutupan lahan pantai di Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 13.



Stasiun 1



Stasiun 2



Stasiun 3

Gambar 3. Hasil Pengamatan Penutupan Lahan di Pantai Pulau Temawan Kecil

Tabel 13. Identifikasi Vegetasi Penutupan Lahan di Pantai Pulau Temawan Kecil

No	Jenis Vegetasi		Stasiun Penelitian		
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	1	2	3
1	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	v	v	v
2	<i>Tectona grandis</i>	Jati Emas	v	v	v
3	<i>Intsia bijuga</i>	Merbau Pantai	v	v	v
4	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandan Duri	v	v	v

3.1.12. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, Pantai Pulau Temawan Kecil memiliki sarana dan prasarana yang butuh pengadaan dan perbaikan. Pada stasiun 1, hanya memiliki fasilitas umum seperti gazebo dan kamar mandi, dan papan nama wisata pantai, tetapi tidak memiliki tempat makan atau restoran. Beberapa sarana dan prasarana di stasiun 1 perlu pengelolaan lanjutan seperti kondisi gazebo yang tidak terawat, kamar mandi yang ketersediaan air bersihnya hanya di akhir pekan, dan tergantung cuaca, sebab pengadaan air bersih menggunakan pembelian air bersih dari beda pulau, dan papan nama yang sudah pudar warna dan tidak kokoh. Kondisi sarana dan prasarana di stasiun 1 terkategori cukup sesuai untuk aktivitas wisata pantai, artinya perlu ada pengelolaan lanjutan untuk perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana.

Pada stasiun 2, hanya memiliki fasilitas umum seperti gazebo dan kamar mandi. Ketidakadaan tempat makan dan papan nama wisata menyebabkan stasiun 2 terkategori sesuai bersyarat, artinya harus mendapat perhatian khusus, dan pengelolaan lanjutan. Kondisi fasilitas umum di stasiun 2 juga perlu mendapat perbaikan, seperti gazebo yang sudah tidak layak karena lapuk, dan kamar mandi yang perlu ada penbersihan, dan pengadaan papan nama dan tempat makan. Pada stasiun 3, memiliki fasilitas umum seperti gazebo dan kamar mandi, dan papan nama wisata. Kondisi sarana dan prasarana di stasiun 3 terkategori cukup sesuai, artinya perlu ada perbaikan dan pengadaan lanjutan. Berikut hasil pengamatan sarana dan prasarana di Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Pengamatan Sarana dan Prasarana Pantai Pulau Temawan Kecil

No.	Stasiun Penelitian	Ketentuan	Keterangan	Kategori
1	Stasiun 1	2 ketentuan	Memiliki fasilitas umum seperti gazebo, dan kamar mandi, dan papan nama wisata pantai	S2 (Cukup Sesuai)
2	Stasiun 2	1 ketentuan	Hanya memiliki fasilitas umum seperti gazebo dan kamar mandi.	S3 (Sesuai Bersyarat)
3	Stasiun 3	2 ketentuan	Memiliki fasilitas umum seperti gazebo, dan kamar mandi, dan papan nama wisata pantai	S2 (Cukup Sesuai)

3.2. Tingkat Kesesuaian Wisata Pantai Pulau Temawan Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan, bahwa Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) setiap stasiun di Pantai Pulau Temawan Kecil yaitu terkategori S1 atau Sangat Sesuai. Pada stasiun 1, memiliki nilai IKW sebesar 91%, terdapat beberapa faktor pembatas, yaitu ketersediaan air tawar, keberadaan biota berbahaya dan sarana dan prasarana yang terkategori cukup sesuai atau diperlukan pengelolaan lanjutan. Pada stasiun 2, memiliki nilai IKW sebesar 85%, terdapat beberapa faktor pembatas, seperti lebar pantai yang termasuk cukup sesuai atau tidak terlalu lebar, kemiringan pantai yang cukup sesuai, ditemukannya biota berbahaya, dan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana yang terkategori sesuai bersyarat. Pada stasiun 3, memiliki nilai IKW sebesar 83%, terdapat beberapa faktor pembatas, diantaranya lebar pantai yang tidak cukup lebar, jarak ketersediaan air tawar yang cukup jauh, kemiringan pantai yang terkatgeori cukup sesuai, ditemukannya biota berbahaya, tutupan lahan pantai yang cukup bersemak, dan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana.

Setiap stasiun di Pantai Pulau Temawan Kecil terkategori Sangat Sesuai, artinya Pantai Pulau Temawan Kecil merupakan kawasan yang cocok untuk aktivitas wisata pantai. Namun, diperlukan pengelolaan dan perbaikan pada setiap stasiun, terutama sarana dan prasarana yang perlu ada perbaikan. Hasil perhitungan tingkat kesesuaian wisata pada stasiun 1, stasiun 2, dan stasiun 3 terhadap 12 parameter potensi ekologi yang diolah dan dibandingkan dengan matriks kesesuaian pantai disajikan pada Tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Indeks Kesesuaian Pantai Pulau Temawan Kecil

No	Parameter	B	Stasiun 1			Stasiun 2			Stasiun 3		
			Hasil	S	N	Hasil	S	N	Hasil	S	N
1	Kedalaman Pantai (m)	5	0,65	3	15	1,1	3	15	0,9	3	15
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15
3	Lebar Pantai (m)	5	31,17 m	3	15	15 m	2	10	19,8 m	2	10
4	Ketersediaan Air Tawar (km)	3	0,534 km	2	6	0,33 km	3	9	0,55 km	2	6
5	Kemiringan Pantai (o)	3	9,648	3	9	14,3	2	6	11,3	2	6
6	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	9	Pasir	3	9	Pasir	3	9
7	Kecepatan Arus (m/s)	3	0,08 m/s	3	9	0,06 m/s	3	9	0,04 m/s	3	9
8	Kecerahan Perairan (%)	3	100%	3	9	100%	3	9	100%	3	9
9	Biota Berbahaya	3	1 ketentuan	2	6	1 ketentuan	2	6	1 ketentuan	2	6
10	Aksesibilitas	3	2 ketentuan	2	6	2 ketentuan	2	6	2 ketentuan	2	6
11	Penutupan Lahan Pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	3	Kelapa, lahan terbuka	3	3	Semak berlukar rendah	2	2

No	Parameter	B	Stasiun 1			Stasiun 2			Stasiun 3		
			Hasil	S	N	Hasil	S	N	Hasil	S	N
12	Sarana dan Prasarana	1	2 ketentuan	2	2	1 ketentuan	1	1	2 Ketentuan	2	2
	N total				104			98			95
	IKW (N total/N maks x 100%)				91%			85%			83%
	Kategori kesesuaian				S1			S1			S1
Nmaks = 114											

3.2. Tingkat Persepsi dan Partisipasi Masyarakat

Tingkat persepsi dan partisipasi pengunjung disajikan secara deskriptif menggunakan skala likert, sedangkan persepsi dan partisipasi pengelola wisata dan pemerintah daerah disajikan dalam bentuk naratif. Penentuan tingkat persepsi dan partisipasi pengunjung menggunakan kuisioner, yang dibagikan dan dijawab langsung oleh pengunjung sesuai jumlah pengunjung yang telah ditentukan, disajikan pada Tabel 16. Penentuan persepsi dan partisipasi pengelola wisata, Pak Hendri, pengelola Pulau Temawan dari Bumdes 7 Kunci, dan pemerintah daerah, Ibu Ramadiana, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Kepulauan Anambas, dilakukan wawancara secara langsung dan disajikan hasil pembahasan secara deskriptif.

Tabel 16. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Pengunjung)	Presentase Jumlah
1	Laki-laki	13	43%
2	Perempuan	17	57%
	Total	30	100%

Berdasarkan kuisioner pada 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa Indeks Persepsi pernyataan disajikan pada Tabel 17, senilai 100% atau semua pengunjung mengatakan setuju bahwa Pantai Pulau Temawan Kecil merupakan kunjungan wisata alam yang menyenangkan. Hal ini didukung dengan kondisi ekologis pantai yang sangat indah dan bersih. Selain itu, beberapa pengunjung juga mengungkapkan bahwa pantai ini bisa menjadi *spot* foto yang unik sebab di kelilingi pulau-pulau kecil.

Tabel 17. Hasil Persepsi Pengunjung Bahwa Berkunjung ke Pantai Pulau Temawan Kecil adalah Wisata Alam Yang Sangat Menyenangkan

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	30	100%	90	
Ragu-ragu	2	0	0%	0	
Tidak Setuju	1	0	0%	0	
		Total Skor		90	Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Persepsi} &= (90/90) \times 100\% \\ &= \mathbf{100\% \text{ (Tinggi)}} \end{aligned}$$

Berdasarkan kuisioner pada 30 pengunjung dan hasil analisa, indeks persepsi pengunjung terhadap pernyataan sangat sesuai bahwa Pantai Pulau Temawan Kecil sangat sesuai dijadikan aktivitas kawasan wisata pantai sebesar 100% (Tabel 18) artinya tinggi. Interpretasi yang tinggi didukung dengan perhitungan IKW pada pantai ini yang secara keseluruhan terkategori S1 atau sangat sesuai.

Tabel 18. Hasil Persepsi Pengunjung Bahwa Pantai Pulau Temawan Kecil Sangat Sesuai Dijadikan Aktivitas Kawasan Wisata Pantai

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	30	100%	90	
Ragu-ragu	2	0	0%	0	
Tidak Setuju	1	0	0%	0	
		Total Skor		90	Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Persepsi} &= (90/90) \times 100\% \\ &= \mathbf{100\% \text{ (Tinggi)}} \end{aligned}$$

Berdasarkan kuisioner pada 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa indeks persepsi pada 97%, artinya tinggi atau setuju dengan pernyataan bahwa Pantai Pulau Temawan Kecil memiliki perairan yang jernih (Tabel 19). Hal ini didukung dengan pengamatan dan perhitungan terhadap kecerahan perairan, yaitu 100% atau sangat sesuai.

Tabel 19. Hasil Persepsi Pengunjung Bahwa Pulau Temawan Kecil Memiliki Perairan Yang Jernih

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	28	93%	84	
Ragu-ragu	2	2	7%	4	
Tidak Setuju	1	0	0%	0	
Total		30	100%	88	Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Persepsi} &= (88/90) \times 100\% \\ &= \mathbf{97\% \text{ (Tinggi)}} \end{aligned}$$

Berdasarkan kuisioner 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa indeks persepsi pada pernyataan ini yaitu 87% atau tinggi (Tabel 20). Walaupun terkategori tinggi, namun indeks pada pernyataan ini merupakan indeks paling rendah dibanding pernyataan lainnya. Sebanyak 9 pengunjung berpendapat ragu-ragu, dan 1 tidak setuju dengan pernyataan diatas. Hal ini juga didukung hasil pengamatan biota berbahaya di Pantai Pulau Temawan Kecil yaitu 2 ketentuan atau S2 cukup sesuai. Informasi dari pengelola wisata, bahwa ubur-ubur di pantai ini hanya hadir secara musiman.

Tabel 20. Hasil Persepsi Bahwa Kawasan Pantai Pulau Temawan Kecil Merupakan Kawasan yang Tidak Dijumpai Biota Berbahaya, Seperti Ubur – Ubur, Lepu, Bulu Babi atau Sejenisnya

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	20	67%	60	
Ragu-ragu	2	9	30%	18	
Tidak Setuju	1	1	3%	1	
Total		30	100%	79	Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Persepsi} &= (79/90) \times 100\% \\ &= \mathbf{87\% \text{ (Tinggi)}} \end{aligned}$$

Berdasarkan kuisioner pada 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa indeks persepsi pada pernyataan ini yaitu 97% atau tinggi (Tabel 21), artinya pengunjung setuju dengan pernyataan bahwa akses menuju Pantai Pulau Temawan kecil. Hal ini didukung hasil pengamatan langsung, bahwa akses menuju Pantai Pulau Temawan Kecil baik secara jalur transportasi, atau transportasi itu sendiri.

Tabel 21. Hasil Persepsi Bahwa Akses Menuju Wisata Pantai Pulau Temawan Kecil Sangat Memadai

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	28	93%	84	
Ragu-ragu	2	2	7%	4	
Tidak Setuju	1	0	0%	0	
Total		30	100%	88	Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Persepsi} &= (88/90) \times 100\% \\ &= \mathbf{97\% \text{ (Tinggi)}} \end{aligned}$$

Berdasarkan koisioner 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa indeks persepsi pada pernyataan ini adalah 92% atau tinggi (Tabel 22), artinya pengunjung setuju terhadap pernyataan diatas. Namun, pernyataan ini memiliki beberapa catatan khusus dari pengunjung. Sebanyak 5 pengunjung mengatakan ragu-ragu dan 1 pengunjung mengatakan tidak setuju, artinya bahwa sarana dan prasarana di Pantai Pulau Temawan Kecil harus dilakukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan dan perhitungan terhadap matriks kesesuaian wisata, yang terkategori cukup sesuai dan sesuai besyarat.

Tabel 22. Hasil Persepsi Mengenai Sarana dan Prasarana di Pantai Pulau Temawan Kecil Sangat Memadai

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	24	80%	72	
Ragu-ragu	2	5	17%	10	
Tidak Setuju	1	1	3%	1	

Total	30	100%	83	Tinggi
Tingkat Persepsi	=	$(83/90) \times 100\%$		
	=	92% (Tinggi)		

Hasil tingkat persepsi pengunjung di Pantai Pulau Temawan Kecil akan tersaji dalam bentuk rekapitulasi tabel untuk melihat tingkat persepsi secara keseluruhan. Berikut sebagai hasil rekapitulasi persepsi pengunjung di Wisata Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 23

Tabel 23. Hasil Rekapitulasi Persepsi Pengunjung Pantai Pulau Temawan Kecil

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1	Berkunjung ke wisata pulau temawan kecil adalah wisata alam yang sangat menyenangkan	90	100%	Tinggi
2	Pulau Temawan Kecil sangat sesuai dijadikan aktivitas kawasan wisata pantai	89	98%	Tinggi
3	Pulau Temawan Kecil memiliki perairan yang jernih	88	97%	Tinggi
4	Kawasan pulau temawan kecil merupakan kawasan yang tidak dijumpai biota berbahaya, seperti ubur - ubur, lepu, bulu babi atau sejenisnya	79	87%	Tinggi
5	Akses menuju wisata pantai pulau temawan kecil sangat memadai	88	97%	Tinggi
6	Sarana dan prasarana di Wisata Pantai Pulau Temawan Kecil sangat memadai, seperti toilet, tempat ibadah, tempat peristirahatan	83	92%	Tinggi
Total		517		Tinggi

Berdasarkan kuisioner terhadap 30 pengunjung melalui 3 pernyataan, berikut disajikan hasil partisipasi pengunjung Pantai Pulau Temawan Kecil disajikan pada Tabel 24 – Tabel 26. Berdasarkan kuisioner 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa indeks partisipasi pada pernyataan ini yaitu 96% atau tinggi (Tabel 24), artinya pengunjung setuju untuk berpartisipasi dan menjaga ekosistem di Pantai Pulau Temawan Kecil. Hal ini tentu sebagai peningkatan kesadaran bahwa untuk menjaga eksistensi dan wisata alam yang berkualitas harus bisa saling menjaga agar keberadaanya tetap berkelanjutan.

Tabel 24. Hasil Partisipasi Pengunjung Apakah Ikut Berpartisipasi dan Menjaga Ekosistem di Pantai Pulau Temawan Kecil

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	27	90%	81	
Ragu-ragu	2	2	7%	4	
Tidak Setuju	1	1	3%	1	
Total		30	100%	86	Tinggi

Tingkat Persepsi	=	$(86/90) \times 100\%$		
	=	96% (Tinggi)		

Berdasarkan kuisioner 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa indeks partisipasi pada pernyataan ini adalah 100% atau tinggi (Tabel 25), artinya pengunjung setuju untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di Pantai Pulau Temawan Kecil. Dukungan pengunjung terhadap aksi membuang sampah di tempatnya akan menjaga kelestarian alam yang dikunjungi, artinya menjaga kelestarian Pantai Pulau Temawan Kecil.

Tabel 25. Hasil Partisipasi Apakah Setuju Untuk Membuang Sampah pada Tempat yang Telah Disediakan di Pantai Pulau Temawan Kecil

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	30	100%	90	
Ragu-ragu	2	0	0%	0	
Tidak Setuju	1	0	0%	0	
Total		30	100%	90	Tinggi

Tingkat Persepsi	=	$(90/90) \times 100\%$		
	=	100% (Tinggi)		

Berdasarkan kuisioner 30 pengunjung dan hasil analisa, bahwa indeks partisipasi pada pernyataan ini adalah 100% atau tinggi (Tabel 26), artinya pengunjung setuju untuk terlibat mempopulerkan wisata Pantai Pulau Temawan Kecil. Faktor eksistensi dan informatif akan menambah daya tarik wisata Pantai Pulau Temawan Kecil, sehingga pengunjung mendapat informasi lebih dahulu sebelum ke Pantai Pulau Temawan Kecil, dan ikut membagikan momen-momen atau kesan berkunjung setelah dari Pantai Pulau Temawan Kecil di akun sosial media atau media lainnya.

Tabel 26. Hasil partisipasi apakah setuju terlibat mempopulerkan wisata Pantai Pulau Temawan Kecil

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden	Presentase Responden	Skor	Kategori
Setuju	3	30	100%	90	
Ragu-ragu	2	0	0%	0	
Tidak Setuju	1	0	0%	0	
Total		30	100%	90	Tinggi
Tingkat Persepsi		=	$(90/90) \times 100\%$		
		=	100% (Tinggi)		

Setelah mendapatkan kategori setiap pernyataan, maka tingkat partisipasi pengunjung dilakukan rekapitulasi. Berikut disajikan pada Tabel 27 sebagai hasil rekapitulasi pengunjung di Pantai Pulau Temawan Kecil.

Tabel 27. Hasil Rekapitulasi Partisipasi Pengunjung di Pantai Pulau Temawan Kecil

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1	Apa anda setuju untuk ikut berpartisipasi melindungi dan menjaga ekosistem yang ada di Pulau Temawan Kecil?	83	96%	Tinggi
2	Apa anda setuju untuk membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan oleh pengelola?	86	100%	Tinggi
3	Apa anda setuju untuk terlibat mempopulerkan wisata pantai Apa anda setuju untuk terlibat mempopulerkan wisata pantai yang ada di Pulau Temawan Kecil?	90	100%	Tinggi
Total		259		Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramadiana, dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas, selaku dinas yang menaungi keberadaan wisata pantai di Kepulauan Anambas, beliau mengatakan bahwa Pantai Pulau Temawan Kecil memiliki potensi yang tinggi untuk destinasi unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. Menurut beliau, hal ini didukung dengan kondisi alamnya yang bagus, airnya yang jernih, jaraknya yang tidak terlalu jauh, pasirnya bersih, dan pemandangan alamnya yang indah. Namun, beliau berpendapat bahwa pantai ini perlu dukungan dari semua lapisan masyarakat untuk ikut andil membangun dan mengelola lebih luas di Pantai Pulau Temawan Kecil, jadi pantai ini bisa menerima kunjungan di setiap akhir pekan, tidak di hari-hari besar saja. Beliau sebagai pemerintah daerah siap untuk mendukung keberadaan Pantai Pulau Temawan Kecil menjadi destinasi unggulan Kabupaten Kepulauan Anambas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hendri, selaku pengelola Pulau Temawan dari Bumdes 7 Kunci, mengatakan bahwa beliau berpendapat Pantai Pulau Temawan Kecil mampu mendorong perekonomian masyarakat lokal. Meskipun pengelolannya masih dalam tahap pembangunan, namun beliau sebagai pengelola sudah mempersiapkan *masterplan* untuk wisata Pantai Pulau Temawan Kecil bisa menjadi destinasi wisata lokal yang melokal, artinya dari segi biaya dan akomodasi masih terjangkau, namun disuguhkan dengan keindahan alam yang luar biasa indahnya. Pak Hendri juga menyatakan siap untuk terus membangun, membantu, dan mempopulerkan Pantai Pulau Temawan Kecil hingga menjadi destinasi unggulan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran, perhitungan, dan analisa kesesuaian, maka kesimpulan penelitian ini terdiri atas tingkat kesesuaian wisata, bahwa potensi ekologi Pantai Pulau Temawan Kecil terkategori sangat sesuai dan cukup sesuai pada setiap stasiun. Hasil perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), tingkat kesesuaian wisata pantai di Pulau Temawan Kecil pada stasiun 1 yaitu 91% atau S1 (Sangat Sesuai), pada stasiun 2 yaitu 85% atau S1 (Sangat Sesuai), dan pada stasiun 3 yaitu 83% atau S1 (Sangat Sesuai). Persepsi masyarakat terkategori tinggi atau setuju bahwa Pantai Pulau Temawan Kecil sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai, dan partisipasi masyarakat terkategori tinggi atau setuju bahwa siap ikut terlibat menjaga kelestarian Pantai Pulau Temawan Kecil.

5. REFERENSI

- Bastian, B., Erianto, E., & Siahaan, S. (2021). Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna. *Jurnal Hutan Lestari*. 9(1): 45-54. <https://doi.org/10.26418/jhl.v9i1.45860>
- BPS Kabupaten Kepulauan Anambas. (2021). Kecamatan Siantan Timur Dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Kepulauan Anambas.
- Chasanah, I., Purnomo, P.W., & Haeruddin. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 7(3): 235-243.
- Eriawati, H., Lestari, F., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai di Pulau Terkulai Kelurahan Senggarang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Akuatiklestari*, 2(2), 38-51. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v2i2.2364>
- Fandeli, C. (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Febyanto, F., Praktikto, I., & Koesoemadji. (2014). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pantai Krakal Kabupaten Gunung Kidul. *Journal of Marine Research*. 3(4): 429-438. <https://doi.org/10.14710/jmr.v3i4.8364>
- Karnanda, K., Lestari, F., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Kesesuaian Kawasan Perairan Pulau Bungin untuk Ekowisata Snorkeling di Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengelolaan Perairan*. 2(1): 1-10.
- Maizuardi, K. (2020). *Analisis Kesesuaian Lokasi dan Daya Dukung Kawasan Wisata Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan*. [Skripsi]. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Mizan, A., Lestari, F., & Susiana. (2018). Tingkat Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai di Pulau Penjalin, Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Akuatiklestari*. 2(1): 1-8. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v2i1.919>
- Ramlan, M., Kurniawan, D., & Susiana. (2021). Analisis Kesesuaian Kawasan Perairan untuk Ekowisata Diving di Pulau Soreh Kabupaten Bintan. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*. 12(2): 131-138. <https://doi.org/10.35316/jsapi.v12i2.1141>
- Simbolon, G.R.R. (2017). *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Romantis (Romance Bay) di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Provinsi Sumatera Utara*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. 95 Halaman.
- Tuwo, A., Tresnati, J., & Parawansa, B.S. (2009). Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kepulauan Tankeke. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 9(3): 218-225.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir Dan Laut (Pendekatan Ekologis, Sosial Ekonomi, Kelembagaan Dan Sarana Wilayah*. Brillan Internasional. Surabaya.
- Wabang, I.L., & Plaimo, P.E. (2021). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Warseduli, Pigewa, dan Dulibala di Desa Elok, Kabupaten Alor. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 9(2): 102-114.
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.